

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Barangsiapa yang berpegang teguh terhadap hukum Allah yang tertulis dalam al-Qur'an maka hidupnya akan selamat, dan begitu sebaliknya barangsiapa yang ingkar terhadapnya maka akan tersesat di jalanNya.¹

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.² Oleh karena itu, al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari al-Qur'an, dengan membiasakan mengenalkan al-Qur'an, menghafalkan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.³

Kebutuhan pembelajaran al-Qur'an pada anak yang utama yaitu belajar membaca al-Qur'an. Disamping membaca al-Qur'an, anak-anak juga penting dilatih menghafal (tahfidz) ayat-ayat al-Qur'an, baik sebagian maupun seluruhnya

¹Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an," *Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (2017): 96.

²M Thahir, "Kajian Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2020, 216.

³Risyanto Ismail Kaliky dan Rochmat Budi Santoso, "Pengamalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ibadurrahman Surakarta," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 348.

untuk pedoman ibadah seperti shalat, atau untuk memperkuat ingatan mereka. Pada usia 5-12 tahun, menurut para psikologi ingatan anak mencapai intensitas paling besar. Daya hafal dan memorinya paling kuat.⁴

Sebagaimana dua Hadits Nabi yang mengatakan bahwasanya “Barang siapa yang menghafal al-Qur’an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil dan barang siapa yang mempelajari al-Qur’an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur’an dengan daging dan darahnya.” Sebagai pelengkap, dalam pepatah Arab yang terkenal yaitu bahwa hafalan pada saat masih kecil bagaikan mengukir di atas batu dan hafalan seorang anak dewasa bagaikan menulis di atas air.⁵

Untuk mewujudkan siswa yang terampil dalam menghafal al-Qur’an, di sekolah, guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, baik itu merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih strategi atau metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya.

Adapun strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Seorang guru harus dapat memilih strategi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut di antaranya adalah strategi yang bisa menstimulus keterlibatan siswa dalam proses

⁴Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, dan Nurul Hikmah, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin,” *BADA’A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 184.

⁵Rusdiah dan Dea Nasyafia, “Penerapan Penghafalan Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Orang Tua yang Berstatus sebagai Anggota Jama’ah Tabligh Kota Banjarmasin,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 97.

pembelajaran yang dilakukan dan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, keterampilan siswa dalam belajar, terutama dalam menghafal al-Qur'an.

Seorang guru pasti selalu mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang baik, dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an juga baik. Untuk mencapai tersebut tentu tidaklah mudah, guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tentu tidak sama. Di antara mereka ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan adapula yang memiliki intelegensi yang rendah. Sehingga dengan keberagaman kemampuan siswa ini dalam menerima pelajaran, mengakibatkan pelajaran yang diberikan tidak seluruhnya siswa dapat menerima dengan baik dan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar, khususnya dalam menghafal al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani Ngasem telah menerapkan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di sekolah pada siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat masalah tentang metode dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa dengan memasukkan metode Wafa. Pembelajaran metode Wafa dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan. Metode Wafa cocok digunakan untuk segala usia khususnya SD. Tujuan metode Wafa adalah mudah menghafal al-Qur'an dengan memahami artinya dan mengaktifkan otak kanan dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat yang dibaca, sehingga hafalan semakin melekat kuat.

B. Fokus Penelitian

1. Mengapa perlu menggunakan metode Wafa dalam menghafal al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas 2 Bina Insani Ngasem Gurah Kediri?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas 2 SDIT Bina Insani Ngasem Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan mengapa perlu menggunakan metode Wafa dalam menghafal al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas 2 Bina Insani Ngasem Gurah Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas 2 SDIT Bina Insani Ngasem Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas, dapat diketahui kegunaan penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi solusi bagi siswa dalam memilih metode yang efektif.
 - b. Menambah pengetahuan dalam hal peningkatan dalam menghafal al-Qur'an siswa.
 - c. Dengan adanya penelitian ini dapat membuktikan penerapan metode Wafa dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti yakni menambah wawasan tentang implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas 2 Bina Insani Ngasem Gurah Kediri
- b. Bagi siswa yakni mendapatkan penyelesaian (*Solving*) terhadap kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an dengan mudah dan benar.
- c. Bagi ustadz atau guru pengajar yakni sebagai bahan informasi untuk menghadapi siswa yang kurang mampu dalam menghafal al-Qur'an dan sebagai sumber *solving* yang disarankan.

E. Definisi Konsep

Agar dapat dipahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan kata-kata dengan memberikan pengertian sebagai batasan-batasan yang ada kaitanya dengan judul ini diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi sering diartikan sebagai bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dalam suatu kebijakan harus melalui beberapa tahapan-tahapan yang penting salah satunya adalah tahapan implementasi. Dalam mencapai tujuan dari suatu penerapan atau implementasi dibutuhkan beberapa tahapan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam mencapai keberhasilan tujuan yang diharapkan.

Proses pelaksanaan implementasi dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang baik pihak pemerintah atau pihak swasta yang berkepentingan yang didasarkan pada acuan norma atau peraturan yang sudah

ditetapkan dan memperhatikan ketersediaan sarana yang memadai agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang sudah terencana secara sistematis dengan menerapkan beberapa tahapan berdasarkan peraturan yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses dalam keberhasilan penerapan implementasi dipengaruhi dari berbagai faktor-faktor.⁶

2. Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa merupakan pembelajaran yang komprehensif dan mudah, yang dikenal dengan pembelajaran menyenangkan, bernada hijaz dan bergambar, dari Yayasan Syafaatul Qur'an (YAQIN) yang didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Wafa juga dikenal sebagai salah satu metode yang konsen dalam pembelajaran al-Qur'an yang integral. Sejak dini, siswa tidak hanya diajarkan membaca al-Qur'an, mengenal huruf, melafalkan, tetapi juga diberikan wawasan islami dalam bentuk ilustrasi cerita menarik sebagai dari penumbuhan akhlak mulia dalam pembelajaran al-Qur'an. Anak didik belajar al-Qur'an secara bertingkat mulai dari Wafa 1 sampai pada Wafa 5, tajwid, gharib, sampai pada hafalan.⁷

3. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal dalam Bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-Yahfazu-Hifzun* yang berartikan memelihara, menjaga dan menghafal, bentuk *idafah* yang menggabungkan hafalan dan al-Qur'an yang diartikan dan dikenal dengan penghafal al-Qur'an, didalam bahasa praktisnya, menghafal al-Qur'an ialah

⁶Rian Sari, Aprilia Permata & Nurizka, "Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta," *Jurnal PGSD Indonesia* 7, no. 2 (2021): 20–21.

⁷Ansari, Hafiz, dan Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," 183.

membaca dengan lisan secara terus menerus dan melatih agar menimbulkan suatu ingatan dalam otak dan pikiran, yang menjadikan suatu amalan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal al-Quran merupakan sebuah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk menjaga serta melestarikan keaslian al-Qur'an dengan cara memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran agar tertanam di dalamnya. Proses menghafal bersifat personal dan individual, sehingga dalam menghafalkan al-Qur'an di butuhkan kegigihan dan kedisiplinan agar hafalan tersebut tetap terjaga, dan terserap kedalam memori jangka panjang individu. Oleh sebab itu bagi seorang hafidz (Sebutan untuk penghafal al-Qur'an) tidak hanya cukup menghafal sampai 30 juz tetapi bagaimana mereka bisa mempertahankan hafalan tersebut. Menghafal al-Qur'an termasuk ibadah apabila dilakukan dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan pujian dari orang lain.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu sudah banyak membahas tentang implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan pada siswa. Maka dari itu, selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Afifah Wajihah	Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	Metode hafalan yang menggunakan metode Wafa serta menggunakan nada hijaz.	Penelitian terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan strategi yang digunakan.
2	Habibatul Aini	Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran al-	Metode peneltian yang	Jika penelitian saya berfokus pada

⁸Hafisa Idayu, "Managemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik," *Jurnal Transformatif* 4, no. 1 (2020): 75–76.

		Qur'an pada Siswa Kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020	sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an namun skripsi yang ditulis oleh Habibatul Aini hanya berfokus pada metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an.
3	A'us Arief Ikhwani Hakim	Penggunaan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Insan Mulia, Yogyakarta	Kesamaan meneliti metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.	Pada penelitian saya sasaran subjek peneliti adalah siswa kelas 2 sedangkan pada skripsi di atas, penelitian ditujukan pada anak usia dini jenjang RA.
4	St. Rubayyi Tussadia	Efektivitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Fityan School Kabupaten Gowa	Kesamaan meneliti metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.	Pada penelitian saya sasaran subjek peneliti adalah siswa kelas 2 sedangkan pada skripsi di atas, penelitian ditujukan pada anak usia dini.
5	Venni Fitriyani	Efektivitas Penggunaan Metode Wafa Otak Kanan dalam Menghafal Siswa di Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek	Kesamaan penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.	Jika dalam penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan skripsi diatas menggunakan metode kuantitatif.

Mengacu pada penelitian-penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan serta untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas 2 di lingkungan SDIT Bina Insani Ngasem Kediri dalam mengimplementasikan metode Wafa untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui observasi dan wawancara.